

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SD ISLAM ASSALAM  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**AYU CAHYA UTAMI**

**NPM: 1911100266**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445/2024 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SD ISLAM ASSALAM  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**AYU CAHYA UTAMI  
NPM: 1911100266**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445/2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi di lapangan terkait pemahaman kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh pendidik belum sesuai diantaranya seperti pengembangan kurikulum yang digunakan seperti mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, pelaksanaan dan pengolahan kelas oleh pendidik belum memberikan feedback terhadap perkembangan kemampuan peserta didik karena variasi metode masih monoton dan terkesan pasif, pembinaan dan pelatihan yang dilakukan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dari pendidik. Aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan yakni kurikulum pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan majunya suatu pendidikan, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek lapangan. Karena kurikulum memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta pedoman cara penyelenggaraan pendidikan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah wakil kurikulum dan pendidik kelas I, II, dan III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu kemampuan pedagogik dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, sedangkan kemampuan pedagogik dalam kategori kurang baik yakni pengembangan potensi peserta didik dan kemampuan menguasai teori belajar. dalam pengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas I, II dan III, SD Islam Assalam Bandar Lampung memiliki kesulitan yang dihadapi oleh pendidik yaitu (1) sulit memisahkan perspektif kurikulum operasional 2013 dengan kurikulum merdeka, (2) kesulitan dalam mendesain perangkat pembelajaran. Dalam hal ini kurangnya pemahaman guru tentang cara menurunkan atau menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran,

(3) dalam menerapkan kurikulum merdeka sulit mengkondisikan keadaan atau situasi karena tahapan yang cukup kompleks sehingga pendidik memiliki kesulitan tersendiri dalam melaksanakannya dan (4) guru belum memiliki pengalaman kemerdekaan belajar karena masih dalam tahun pertama penerapan.

**Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kurikulum Merdeka, Pendidik.**



## ABSTRACT

*This research is motivated by the results of observations in the field related to the understanding that the pedagogical abilities possessed by educators are not yet appropriate, including the development of the curriculum used, such as being able to prepare the syllabus in accordance with the curriculum, the implementation and management of classes by educators who have not provided feedback on the development of students' abilities because there are still variations in methods. monotonous and seemingly passive, the coaching and training carried out does not fully reflect the needs of educators. An aspect that cannot be separated in education is the educational curriculum. The curriculum in education has a very large role in determining the progress of education, starting from the realm of concept to application or field practice. Because the curriculum has a role as a plan and arrangement regarding content and teaching materials as well as guidelines for how to provide good education.*

*This research aims to determine the pedagogical abilities of teachers in implementing the independent curriculum at the Assalam Islamic Elementary School in Bandar Lampung. The research method used is a qualitative descriptive research method. The research subjects who were used as research informants were curriculum representatives and educators for grades I, II and III. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in research use three stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions.*

*The research results obtained by the researchers were that pedagogical abilities were in the fairly good category, namely competence in mastering student characteristics, while pedagogical abilities were in the poor category, namely developing students' potential and the ability to master learning theories. In implementing the independent curriculum in classes I, II and III, SD Islam Assalam Bandar Lampung has difficulties faced by educators, namely (1) it is difficult to separate the perspective of the 2013 operational curriculum from the independent curriculum, (2) difficulties in designing learning tools. In this case there is a lack of understanding by teachers about how to derive or translate CP into learning*

*objectives, (3) in implementing an independent curriculum it is difficult to condition conditions or situations because the stages are quite complex so educators have their own difficulties in implementing it and (4) teachers do not have experience of independent learning because it is still in the first year of implementation.*

***Keywords: Pedagogical Competency, Independent Curriculum, Educator.***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Cahya Utami  
NPM : 1911100266  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Islam Assalam Bandar Lampung”** Benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Desember 2023



Ayu Cahya Utami  
NPM. 1911100266



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : *Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Islam Assalam Bandar Lampung**

**Nama** : **Ayu Cahya Utami**

**NPM** : **1911100266**

**Jurusan** : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Nurul Hidayah M.Pd.**  
**NIP.197805052011012006**

**Pembimbing II**

**Ayu Reza Ningrum, M.Pd**  
**NIP. 199403252019031012**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi, dengan judul: **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Ayu Cahya Utami, NPM: 1911100266**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada hari/tanggal: **Kamis, 21 Desember 2023 pukul 11.00-12.30 WIB**.

**TIM MUNAQOASAH**

**Ketua** : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Yuli Yanti, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr. Ahmad Sodik, M. Ag** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Ayu Reza Ningrum, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

**REPUBLIC INDONESIA**

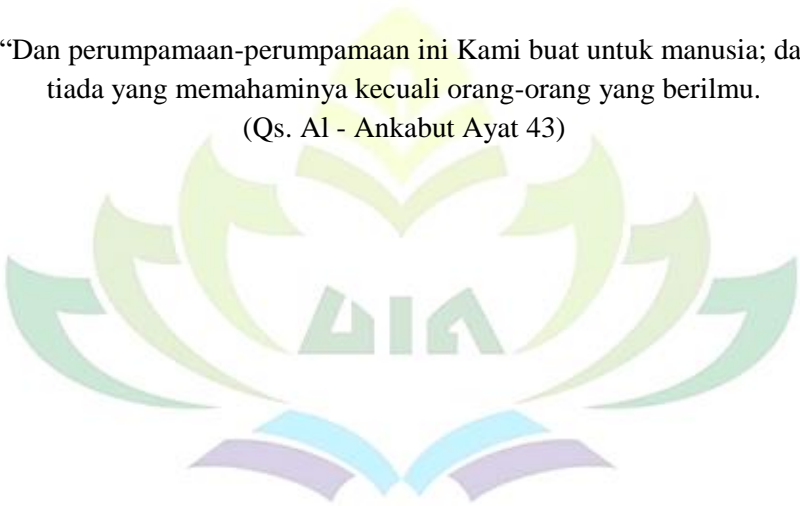
## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”**

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.  
(Qs. Al - Ankabut Ayat 43)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur berkat rahmat Allah SWT, atas keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, kritik dan saran, serta banyak do'a dari berbagai pihak yang diberikan selama skripsi ini. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati dan tulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Bapak tercinta, Tjahjono. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendo'akan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Terima kasih sudah mengantarkan saya berada tempat ini.
2. Ibuku tersayang, Endang Yuniarti. Perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis ilmiah ini untuk ibu. Terima kasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya.
3. Adikku Aulya Dwi Cahyani dan Azzahra Asyila Rahma yang selalu memberikan Do'a dan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan pendidikan dengan baik.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku dalam menimba ilmu dan memberikan pengalaman yang bermanfaat.

## RIWAYAT HIDUP

*Assalamualaikum, wr.wb*

Penulis dengan nama Ayu Cahya Utami dilahirkan pada tanggal 02 Agustus 2000 di Kota Bandar Lampung. Penulis adalah putri pertama dari 3 bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Tjahjono dan Ibu Endang Yuniarti. Penulis memulai jenjang pendidikan di TK Ikal Bulog di Bandar Lampung, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD N 1 Pahoman Bandar Lampung lulus pada tahun 2013.

Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 9 Bandar Lampung, penulis aktif dalam ekstrakurikuler dibidang Palang Merah Remaja dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan perguruan tinggi di UIN Raden Inatan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmaanirrahim,**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung”.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Nurul Hidayah, M.Pd. selaku pembimbing I yang sudah bersedia untuk membimbing dan senantiasa sabar dalam memberi arahan serta motivasi dalam skripsi ini.
5. Ayu Reza Ningrum, M.Pd. selaku pembimbing II yang sudah bersedia untuk membimbing dan banyak memberikan arahan kepada penulis, hingga penulisan skripsi ini selesai. Semoga barokah atas ilmu yang diberikan selama ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di FTK khususnya Prodi PGMI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu diperguruan.
7. Seluruh Staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.

8. Seluruh guru SD Islam Assalam Bandar Lampung, yang telah membantu berkontribusi dalam memberikan data-data untuk penyelesaian skripsi.
9. Mas Irfan yang sudah berkontribusi dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-temanku Sylvi dan Amel, yang selalu membantu, mensupport dan memotivasi.

Penulis ucapkan terimakasih kepada bapak ibu dan rekan-rekan sekalian yang telah membantu dan semoga bapak ibu dan rekan-rekan sekalian mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap karya ini dapat bermnafaat bagi semua yang membaca. Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah dan dapat berguna bagi diri penulis dan bagi pembaca.

Bandar Lampung, Desember 2023  
Penulis,

**Ayu Cahya Utami**  
NPM. 1911100266

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematik Penelitian .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>27</b>
A. Kompetensi Pedagogik.....	27
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	27
2. Komponen – komponen Kompetensi Pedagogik .....	31
3. Indikator Kompetensi Pedagogik .....	39
4. Tujuan Kompetensi Pedagogik .....	40
5. Aspek Kompetensi Pedagogik .....	41
B. Kurikulum Merdeka .....	43
1. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	43
2. Program Merdeka Belajar .....	46
3. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	48
4. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	49

5. Hakikat Kurikulum Merdeka .....	54
6. Peranan Kurikulum .....	55
7. Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka .....	57
8. Implementasi Kurikulum Merdeka .....	61
9. Problematika Kurikulum Merdeka .....	63
10. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka .....	64
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	67
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	76
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>103</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	103
B. Temuan Penelitian.....	133
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>147</b>
A. Kesimpulan .....	147
B. Rekomendasi .....	148
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>153</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Pedoman Wawancara Kompetensi Pedagogik Guru di SD Islam Assalam Bandar Lampung	154
<b>Lampiran 2</b>	Pedoman Wawancara Guru .....	155
<b>Lampiran 3</b>	Pedoman Observasi .....	156
<b>Lampiran 4</b>	Lembar Observasi Kompetensi Pedagogik Pendidik .....	158
<b>Lampiran 5</b>	Surat Nota Dinas .....	163
<b>Lampiran 6</b>	Izin Melaksanakan Pra Penelitian.....	165
<b>Lampiran 7</b>	Surat Balasan Pra Pnelitian .....	166
<b>Lampiran 8</b>	Permohonan Mengadakan Penelitian.....	167
<b>Lampiran 9</b>	Surat Balasan Penelitian Dasi SD Islam Asslam	168
<b>Lampiran 10</b>	Surat Keterangan Validasi .....	169
<b>Lampiran 11</b>	Surat Keterangan Bebas Plagiat (Turnitin) .....	170
<b>Lampiran 12</b>	Foto – Foto Dokumentasi .....	178
<b>Lampiran 13</b>	Contoh Modul Ajar .....	185

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Periode Kepemimpinan SD Islam Assalam Bandar Lampung .....	67
<b>Tabel 3.2</b>	Batas wilayah SD Islam Assalam Bandar Lampung .....	69
<b>Tabel 3.3</b>	Data Tenaga Pendidik SD Islam Assalam Bandar Lampung .....	70
<b>Tabel 3.4</b>	Data Jumlah Siswa Antar Tahun SD Islam Assalam Bandar Lampung .....	71
<b>Tabel 3.5</b>	Data Jumlah Siswa T/P 2023/2024 SD Islam Assalam Bandar Lampung .....	71
<b>Tabel 3.6</b>	Fasilitas Sarana Gedung SD Islam Assalam Bandar Lampung .....	73
<b>Tabel 3.7</b>	Sarana Fasilitas Belajar SD Islam Assalam Bandar Lampung .....	73
<b>Tabel 3.8</b>	Sarana Penunjang SD Islam Assalam Bandar Lampung .....	74



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Islam Assalam Bandar Lampung”. Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik Guru. Kompetensi pedagogik adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik memiliki sebagai proses yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan (pendidikan prajabatan/pendidikan calon guru) dan selama masa jabatan dengan ditunjang oleh bakat, minat, dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik.<sup>1</sup>
- 2) Kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir.<sup>2</sup>

Berlandaskan pada bahasan diatas bisa disimpulkan bahwasannya tujuan dari judul yang diangkat pada penelitian

---

<sup>1</sup> Yuli Asmi Rozali ratnawati Susanto, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep Dan Konstruk Pengukuran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020). h. 37.

<sup>2</sup> Tajeri Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin and Khoirurrijal Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno, “Pengembangan Kurikulum Merdeka” (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 2.

ini yaitu guna mengungkap dan menjelaskan lebih detail mengenai **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Islam Assalam Bandar Lampung”**.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidik sering dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan peserta didiknya berhasil, baik dalam pendidikan formal maupun perihal tingkah laku peserta didik itu sendiri. Hal tersebut menjadikan kewajiban dan keharusan bagi pendidik untuk melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Masalah yang berkaitan dengan tugas seorang pendidik menjadi pembicaraan di masyarakat sehingga aspek kompetensi yang harus dimiliki pendidik menjadi penilaian publik tersebut. Rendahnya mutu pembelajaran yang disebabkan oleh tuntutan bagi seorang pendidik, minimnya sarana dan prasarana di sekolah, dan rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik juga menyebabkan proses dalam pembelajaran tidak berjalan dengan optimal.<sup>3</sup> Seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi pedagogik.<sup>4</sup>

Dari keempat kompetensi tersebut dalam hal ini akan difokuskan pada kompetensi pedagogik yang artinya kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sebagai seorang pendidik sudah sepatutnya untuk meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalitasnya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 :

---

<sup>3</sup> Nurul Hidayah, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional,” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 116, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2936>.

<sup>4</sup> Syofnidah Ifrianti, “Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study,” *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 3–4, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

Maksud dari ayat tersebut adalah, bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan makhluknya selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduruan mereka. Adapula yang menafsirkan, bahwa Allah SWT tidak akan mencabut yang diberikannya, sampai mereka mengubah keadaan mereka, seperti dari iman kepada kekafiran, dari taat kepada maksiat, dan dari syukur kepada kufur, demikian pula apabila hamba mengubah keadaan diri merka dari dari maksiat kepada taat, maka Allah SWT akan mengubah keadaannya dari sengsara menjadi kebahagiaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemajuan suatu peserta didik dipengaruhi juga oleh bagaimana guru mengarahkannya.

Kompetensi pedagogik menuntut pendidik untuk menguasai berbagai metode pembelajaran karena berkaitan erat dengan keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kompetensi pedagogik berdasarkan standar nasional pendidikan harus memenuhi kriteria memiliki kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilkinya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting, agar guru dapat melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas kompetensi pedagogik

---

<sup>5</sup> Ifrianti Syofnidah, *Teori Dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022). h. 6.

apa saja yang perlu dikembangkan guru dalam rangka menyambut kurikulum merdeka.

Kompetensi pedagogik yang perlu dikuasai dan dikembangkan antara lain penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki melalui pendekatan yang tepat, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yang secara umum dikenal dengan kemampuan pengelolaan pembelajaran merupakan ciri khas yang membedakan antara profesi guru dengan profesi yang lain.<sup>6</sup> Oleh karena itu, untuk mengikuti perubahan dan perkembangan kurikulum, guru harus selalu meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang pedagogik agar dapat menerjemahkan muatan kurikulum ke dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka diharapkan menjadi program yang dapat dilakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 (tiga) karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill, dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.<sup>7</sup> Kurikulum merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari program guru penggerak merdeka belajar, bahkan sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut secara keseluruhan. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan

---

<sup>6</sup> Syahrul Hamdi Cepi Triatna, Nurdin, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17, <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.

<sup>7</sup> Afifatun Nisak and Rita Yulastuti, "Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Palang," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 4, no. 2 (2022): 61–66, <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i2.527>.

bermakna sebagai suatu alat pendidikan dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci.<sup>8</sup> Oleh karena itu, guru harus berjuang sekuat tenaga untuk memenuhi harapan itu, salah satunya yaitu harus memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik.

Berdasarkan teori di atas, kompetensi pedagogik meliputi tujuh kegiatan yang meliputi, memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Kompetensi pedagogik adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki guru dalam membimbing anak (peserta didik).<sup>9</sup> Kompetensi merupakan seperangkat perilaku yang bertujuan menganalisis, memberikan perhatian dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi pedagogik memiliki indikator yaitu, diantaranya adalah mengenal karakteristik peserta didik yang memiliki beberapa sub indikator yaitu (mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik, memberi kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berkompotensi pedagogik merupakan komponen utama sebagai perangkat perilaku dalam menganalisis, dan memberikan perhatian dan mengarahkan peserta didik, mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik agar tidak merugikan peserta didik lainnya, membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, membantu dan memperhatikan aktifitas belajar bagi peserta didik dengan

---

<sup>8</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021). h. 154-155.

<sup>9</sup> ratnawati Susanto, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep Dan Konstruk Pengukuran*. h. 37.



kelemahan tertentu).<sup>10</sup> Dapat dicontohkan dengan Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, selain itu guru mengatur posisi duduk peserta didik, guru memilih jenis media audio visual karena ternyata terdapat murid yang hanya bisa belajar menggunakan gambar.

Indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang pendidik yang selanjutnya, yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan sub indikator sebagai berikut (memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya, menyesuaikan aktifitas belajar berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik, menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, merencanakan kegiatan pembelajaran, memperhatikan respon peserta didik).<sup>11</sup> Misalnya Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.

Indikator kompetensi pedagogik yang selanjutnya yaitu, mengembangkan kurikulum, pengembangan kurikulum juga memiliki beberapa sub indikator diantaranya (dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan silabus, mengikuti urutan materi pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran). Misalnya Guru dapat menyusun silabus/bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, selain itu guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

Indikator kompetensi pedagogik yang selanjutnya yaitu, kegiatan pembelajaran yang mendidik, indikator tersebut juga memiliki beberapa sub indikator yaitu (melaksanakan aktivitas

---

<sup>10</sup> Syofnidah Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study."

<sup>11</sup> Cahyaning Purnamawanti, Suliswiyadi Suliswiyadi, and Irham Nugroho, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Di MI Muhammadiyah Kalibanger Kabupaten Temanggung," *Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2018): 21, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i1.2088>.

pembelajaran sesuai dengan RPP, melaksanakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, mengomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, menyikapi kesalahan yang dilakuka peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, melaksanakan aktifitas pembelajaran secara bervariasi, mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi, mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengatur aktifitas pembelajaran secara sistematis, menggunakan alat bantu mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar).<sup>12</sup> Salah satu contoh yang dapat dilakukan yaitu guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang pendidik yang berikutnya yaitu, pengembangan potensi peserta didik yang memiliki beberapa sub indikator yaitu (menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan masing-masing, merancang dan melaksanakan aktivitas belajar untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis, membantu proses pembelajaran peseta didik secara individu, memberikan kesempatan belajar, memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik).<sup>13</sup> Hal itu dapat dicontohkan dengan Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

---

<sup>12</sup> Asep Kurniawan, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon," *Jurnal Islamic Educational Manajement* 5, no. 1 (2020): 5, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>.

<sup>13</sup> Purnamawanti, Suliswiyadi, and Nugroho, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Di MI Muhammadiyah Kalibanger Kabupaten Temanggung." h. 21.

Indikator kompetensi pedagogik yang mendukung dalam penelitian ini yaitu bahwa komunikasi dengan peserta didik adalah indikator yang keenam, indikator ini memiliki beberapa sub indikator sebagai berikut (menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan peserta didik, menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama, mendengar dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban).<sup>14</sup> Misalnya Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Indikator dalam kompetensi pedagogik yang selanjutnya yaitu, penilaian dan evaluasi, sub indikator dari indikator yang terakhir ini adalah (menyusun alat penilaian melaksanakan penilaian, menganalisis hasil penilaian, memanfaatkan masukan dari peserta didik, memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya). Misalnya Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

Indikator diatas menunjukkan bahwa pendidikan yang memiliki kompetensi yang unggul maka lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan lebih mampu mengelola kelas secara maksimal. Indikator kompetensi pedagogik harus tercapai dengan optimal agar kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh pendidik maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tersebut belum sepenuhnya berhasil.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara, observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data dan informasi guna menjawab sejumlah permasalahan

---

<sup>14</sup> Ibid. h. 21.

yang terdapat di dalam kelas, sedangkan wawancara dilakukan guna melihat penguasaan pendidik pada pedagogik di dalam kelas, serta pendidik sudah menerapkan prinsip kompetensi pedagogik atau belum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Peneliti mendapat beberapa informasi dan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian selanjutnya, data yang didapatkan adalah jumlah tenaga pendidik di SD Islam Assalam berjumlah 25 tenaga pendidik, namun sampel yang diambil sebanyak 12 tenaga pendidik dan hasil yang didapat menunjukkan permasalahan bahwa terdapat 10 guru yang sudah memenuhi kompetensi pedagogik dan terdapat 3 guru yang masih belum memenuhi kompetensi pedagogik.

Hal ini dikarenakan masih ada indikator dalam kompetensi pedagogik yang belum terlaksana yaitu indikator pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik kurang maksimal karena didalam proses belajar mengajar terdapat sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru mengalami kesulitan untuk dapat menerapkan indikator pengembangan potensi peserta didik. Peneliti menemukan guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan kurangnya kreatifitas yang diberikan guru kepada peserta didik. Kurangnya guru membantu peserta didik untuk menganalisis kemampuan, bakat, minat, serta potensi yang dimiliki peserta didik.

Dengan adanya permasalahan ini guru dituntut untuk berkreatifitas dalam menerapkan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki keaktifan dalam berkreativitas. Tenaga pendidik yang profesional harus selalu mengikuti perkembangan zaman dan dapat mengembangkan diri secara terus menerus. Pengembangan harus disesuaikan dalam bidang profesinya, agar bersinergi dengan tugas dan tanggung

jawabnya.<sup>15</sup> Ditambah lagi dengan berkembangnya kurikulum di Indonesia dimana guru diwajibkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam melaksanakan kurikulum terapan, dalam dunia pendidikan saat ini yang sedang dicanangkan oleh pemerintah dalam kegiatan proses belajar adalah kurikulum merdeka atau biasa disebut Merdeka Belajar.

Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung”**.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Dalam Penelitian ini, penulis lebih menekankan pada probelamtika “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Islam Assalam Bandar Lampung”, penelitian ini dilakukan langsung ke lapangan (*field research*) metode deskriptif menjadi pilihan yang digunakan pada penelitian ini. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi 2 subfokus, sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik Guru
2. Implementasi kurikulum merdeka

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru di SD Islam Assalam Bandar Lampung?

---

<sup>15</sup> Nurul Hidayah, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional.”

2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di SD Islam Assalam Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Assalam Bandar Lampung

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini harus memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya bagi kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung

##### 2. Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai informasi baru dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru agar dapat menjadi guru yang profesional.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi atau untuk menentukan landasan bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka.
- c. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih sejenis.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian Sebelumnya yang Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kasnowo dan Samsul Hidayat “Penguatan Kompetensi SDN Guru melalui Kurikulum Merdeka di SDN Jatirejoyoso”. Disimpulkan bahwa: Penguatan kompetensi SDN Guru melalui Kurikulum Merdeka di SDN Jatirejoyoso meliputi empat kegiatan yaitu Observasi; yaitu untuk mengenali sekolah, kedua Diskusi dan Evaluasi; yaitu untuk memetakan kebutuhan sekolah, ketiga Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah; yaitu untuk mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan program dan keempat Workshop; yaitu untuk merealisasikan kebutuhan sekolah.<sup>16</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu memiliki kesamaan dalam variabel yang digunakan, yakni Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kurikulum Merdeka, namun hal yang membedakan yaitu dalam penelitian ini berfokus pada penguatan dalam kompetensi pedagogik, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada implementasi atau penerapan kompetensi pedagogik guru.

2. Penelitian oleh Jamjema dkk “Analisa Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Senandung Sekadau” menghasilkan kesimpulan yaitu:

---

<sup>16</sup> Kasnowo kasnowo M syamsul Hidayat, “Penguatan Kompetensi SDM Guru Melalui Kurikulum Merdeka Di SDN Jatirejoyoso,” *Penguatan Kompetensi SDM Guru Melalui Kurikulum Merdeka Di SDN Jatirejoyoso* Vol 1 No 3 (2022): 33–38.

- a. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Kesiapan guru dikategorikan sudah baik.
- b. Sebagian besar guru sebanyak 86,7% sudah memahami struktur kurikulum merdeka. Sedangkan ada beberapa guru dengan jumlah 13,3 % belum memahami struktur kurikulum merdeka.
- c. Sebagian besar guru sebanyak 80% sudah memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Sedangkan ada beberapa guru yang belum memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Jamjemah dkk menekankan pada Analisa mengenai Kesiapan Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan melihat pemahaman guru terhadap struktur kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian saya hanya membahas Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan berfokus pada kelas bawah. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu bertujuan untuk mengetahui seberapa siap guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arti Prihatin dan Sugiarti “Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka” menyimpulkan:
  - a. Guru peserta PPG memiliki proses respon yang berkembang terhadap Kurikulum Merdeka. Pada

---

<sup>17</sup> Jamjemah Jamjemah Tomo Djudin, Erlina Erlina, Agung Hartoyo, “Analisa Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Senandung Sekadau” 8 No 2 (2022). h. 119-127.



awalnya, guru belum siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka karena mereka belum memiliki pengetahuan dan pengalaman sebelumnya terkait hal tersebut.

- b. Guru menganggap bahwa inovasi pembelajaran menjadi titik tekan dalam menghasilkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Meskipun guru belum pernah menerapkan Kurikulum Merdeka, seiring dengan praktik yang konkret, guru membangun pemahaman dan pengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga guru lebih siap dalam menerapkan kurikulum tersebut di sekolah.<sup>18</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu masalah mengenai kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, namun yang membedakannya adalah sampel yang diambil pada penelitian di atas adalah guru peserta PPG sedangkan pada penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Hamdi dkk “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik” menghasilkan kesimpulan yaitu:
  - a. Pembaruan kurikulum ini mengharuskan guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mereka agar dapat menerapkan kurikulum merdeka secara optimal.
  - b. Kemampuan pedagogik yang perlu ditingkatkan di antaranya adalah pemahaman tentang teori belajar konstruktivisme, bagaimana menyusun projek dan pendekatan yang tepat seperti menggunakan pendekatan sosio-saintifik dalam

---

<sup>18</sup> A Prihartini Sugiarti, “Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka,” *Pendidikan Dan Sastra Bahasa Indonesia UM Malang*, 2022, 58–70.

proyek profil pelajar Pancasila, dan penerapan asesmen formatif secara lebih luas dalam kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup>

5. Penelitian oleh Zoe Zarka Syafiq dkk “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka” menyimpulkan bahwa:
  - a. Berkenaan dengan penerapan kurikulum, seseorang guru wajib sanggup meningkatkan kurikulum tingkatan satuan pembelajaran masing masing serta disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus sanggup memaksimalkan kemampuan partisipasi didik buat mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, serta wajib sanggup melaksanakan aktivitas evaluasi terhadap aktivitas pendidikan yang sudah dicoba.
  - b. Upaya- upaya tersebut bisa dilaksanakan lewat sebagian tipe program antara lain Awal lewat Aktivitas Pembelajaran serta Pelatihan semacam Inhouse training (IHT), Program magang, Kemitraan Sekolah, Belajar Jarak Jauh, Pelatihan berjenjang serta pelatihan spesial, kursus pendek di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan ataupun lembaga pembelajaran yang lain, Pembinaan internal oleh sekolah, Pembelajaran Lanjut Riset Lanjut. Kedua lewat Aktivitas Tidak hanya pembelajaran serta pelatihan semacam dialog permasalahan pembelajaran, Seminar, workshop, riset, penyusunan modul/bahan ajar, pembuatan media pendidikan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Cepi Triatna, Nurdin, “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik.”

<sup>20</sup> Inom Nasution Zoe Zarka Syafiq, Fadhil Ahmad Zaky, Salsabila Erliani, Putri Rahayu, Wardah Kholilah Tanjung, Denny Fitriani Hasibuan, Marhatul Fatwa,

Pada Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu berfokus pada Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kulikulum Merdeka, namun penelitian yang dilakukan oleh Zoe Zarka Syafiq dkk membahas mengenai upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai kompetensi pedagogik guru saja.

Berdasarkan dari kelima penelitian yang terdahulu maka peneliti berkesimpulan kelima penelitian itu tidak sama dengan penelitian ini. Dari kelima penelitian diatas yang membedakan yaitu peneliti ini lebih memfokuskan pada Kompetensi pedagogik Guru SD Islam Assalam Bandar Lampung dalam implementasi kurikulum merdeka.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah alat bantu yang berguna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, oleh karena itu agar penelitian ini bersifat ilmiah maka perlu menggunakan metode penelitian, karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan data yang didapat akan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>21</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Suatu penelitian pada dasarnya mempunyai suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui lebih jauh suatu objek penelitian, hal ini dilakukan guna mengetahui pendekatan apa yang akan diambil dan memberikan arahan yang jelas yang digunakan untuk rencana penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Dimana pada penelitian ini akan menjelaskan lebih mendalam tentang kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

## 2. Subjek Dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informasi peneliti adalah guru di SD Islam Assalam Bandar Lampung yang berjumlah 12 guru.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti oleh peneliti, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (Field Reserch) yang mana peneliti membutuhkan penelitian langsung kelapangan. Sedangkan dalam penelitian ini

---

<sup>21</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: ALFABETA, 2019), 9.

bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi.

Oleh karena itu, peneliti dalam proses pengumpulan data harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang terkandung dalam *natural setting* tersebut secara komprehensif, sehingga harus dipilih dan diterapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya. Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain:

a. Observasi

Metode Observasi, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang berupa pernyataan tertulis dan pemberian skor yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan pengamatan dari peneliti. Instrumen dengan lembar observasi ini sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil penelitian dari pengamatan secara langsung. Metode ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data tentang kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

**KISI – KISI PEDOMAN OBSERVASI KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU  
DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Keterangan
----	--------------------	------------------	------------

---

<sup>22</sup> Roushandy Asri Fardani Ria Rahmatul Istiqomah, Dhika Juliana Sukmana, Evi Fatmi Utami, Jumari Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020). h. 138.

		Ya	Tidak	
1.	Pendidik menggunakan media yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.			
2.	Pendidik menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.			
3.	Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.			
4.	Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.			
5.	Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan reliabilitas kehidupan.			
6.	Pendidik menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan peserta didik.			
7.	Pendidik menggunakan media pembelajara secara efisien.			
8.	Pendidik menggunakan media pembelajaran secara efisiensi.			
9.	Pendidik mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan pembelajaran.			
10.	Pendidik menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar.			
11.	Pendidik memantau kemajuan belajar peserta didik.			
12.	Pendidik melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi peserta didik.			

13.	Pendidik menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.			
14.	Pendidik memberikan tugas pengayaan tindak lanjut.			

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu objek tertentu. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur.<sup>23</sup> Subjek yang menjadi sumber pada tahap ini adalah pendidik, kepala sekolah, dan waka kurikulum dimana peneliti mendapat informasi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

**KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU  
DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengenal karakteristik peserta didik.	Bagaimana Bapak/Ibu untuk memahami karakteristik peserta didik?
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran terhadap mata pelajaran yang dimpu peserta didik?
3.	Pengembangan	Bagaimana Bapak/Ibu

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: ALFABETA, 2018).

	kurikulum.	memahami prinsip-prinsip yang ada di dalam pengembangan kurikulum?
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik.	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang mendidik baik di kelas maupun luar kelas?
5.	Pengembangan potensi peserta didik.	Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu?
6.	Komunikasi dengan peserta didik.	Bagaimana Bapak/Ibu memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif dan efisien?
7.	Penilaian dan evaluasi	Bagaimana Bapak/Ibu memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu?

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah ada.<sup>24</sup> Pada penelitian ini bentuk dokumentasi yang dikumpulkan berupa perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, struktur organisasi, visi misi, jumlah peserta didik, jumlah pendidik, sarana dan prasarana serta foto-foto kegiatan penelitian yang mendukung hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

## 4. Tempat dan Waktu Penelitian

---

<sup>24</sup> Sugiyono. h. 240



- a. Tempat Penelitian  
SD Islam Assalam Bandar Lampung, Jl. Pulau Singkep No.37, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.
- b. Waktu Penelitian  
Data penelitian ini dilakukan mulai pada 17 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

## 5. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan guru di SD Islam Assalam Bandar Lampung mengenai Kompetensi pedagogik Guru yang mengajar dengan menerapkan kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan,

---

<sup>25</sup> Ria Rahmatul Istiqomah, Dhika Juliana Sukmana, Evi Fatmi Utami, Jumari Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. h. 247.

dan setelah selesai dilapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarik Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>26</sup>

#### d. Uji Kredibilitas

##### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

##### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

##### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik untuk pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

##### c. Triangulasi Waktu

waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." h. 247-252.

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>27</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu urutan atau penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis dan berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab.

### 1. Bab I Pendahuluan:

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang merupakan garis besar keseluruhan pola pikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat, yang diawali dengan penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah yang terangkum menjadi tolak ukur untuk rumusan masalah. Selanjutnya untuk memperjelas makna dikemukakan pula tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### 2. Bab II Landasan Teori:

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang memuat tentang kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, kompetensi pedagogik, pengembangan kurikulum, kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka.

### 3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian:

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian yang memuat tentang sejarah berdiri, visi misi tujuan, struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa, dan penyajian fakta dan data penelitian di lapangan.

### 4. Bab IV Analisis Penelitian:

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. h. 125-127.

Dalam bab ini membahas mengenai hasil analisis data penelitian dan temuan penelitian.

5. Bab V Penutup:

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi saran dari penulis guna perbaikan untuk penelitian kedepan.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kompetensi Pedagogik

#### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- a. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>28</sup>
- b. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd., berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.<sup>29</sup>
- c. Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas, mendidik peserta didik agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.<sup>30</sup>

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepas *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan

---

<sup>28</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008). h. 4.

<sup>29</sup> H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 29

<sup>30</sup> Harsono Trianto, Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru Dan Dosen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016). h. 63.

*performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membenruk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.<sup>31</sup> Seorang pendidik sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar harus mempunyai kemampuan mengajar secara professional dan terampil dalam menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif, variatif dan menarik.<sup>32</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa “Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>33</sup>

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mengutamakan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi beberapa aspek mendasar.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa

---

<sup>31</sup> ratnawati Susanto, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep Dan Konstruk Pengukuran*. h. 27.

<sup>32</sup> Rohmatillah Nurul Hidayah, “Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup” 5, no. 1 (2021): 27–38, <https://doi.org/10.29240/jpd>.

<sup>33</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Pasal 1 Ayat 10.



apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru. Menurut Djarm'an Satori dalam bukunya "Profesi Keguruan" menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (attitude), nilai-nilai (Value), kepribadian (personality) sebagai elemen perilaku (behavior) dalam kaitannya dengan (personality) yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan secara legalitas kewenangan mengajar yang linearitas.

- c. Kompetensi sosial merupakan Kompetensi sosial dalam belajar yang berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak selalu menjadi tolok ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal dan berada.
- d. Kompetensi profesional, Ada dua hal yang perlu diketahui, dipahami dan dikuasai sehubungan dengan kompetensi professional yaitu (1) kemampuan dasar guru dan (2) keterampilan dasar guru, keduanya yang harus dimiliki seorang guru dan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> H. M. Hatta H. S, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Keprofesioanlisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018). h. 17.

Secara etimologi pedagogik atau pedagogi berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti ilmu membimbing anak. Pedagogik merupakan kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi prsyarat kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik memiliki sebagai proses yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan (pendidikan prajabatan/pendidikan calon guru) dan selama masa jabatan dengan ditunjang oleh bakat, minat, dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik mencakup aspek penguasaan: (1) karakteristik peserta didik, (2) teori belajar dan prinsip pembelajaran, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan belajar, (5) mengembangkan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, serta (7) melakukan penilaian dan evaluasi.<sup>35</sup>

Kompetensi pedagogik menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 26 ayat 3 adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran,

---

<sup>35</sup> Ratnawati Susanto, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. h. 37-38.

menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi, merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi non akademik.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran serta kemampuan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Dalam hal ini kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, tanpa kompetensi pedagogik guru tidak dapat melakukan profesinya dengan efektif dan optimal.

## 2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan

---

<sup>36</sup> Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study." h. 3-4.

pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:<sup>37</sup>

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman Terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

1) Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *mory* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110, mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa, "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 75–107.

## 2) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

## 3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki) dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadian mereka.

## 4) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

## c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik,

intelektual, emosional, dan moral agama. Proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

2. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

### 3. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

#### e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Pembelajaran meliputi:

##### 1. Pre-Tes

Pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh dari itu pre tes memegang peranan penting dalam pembelajaran. Adapun fungsi pre tes adalah: untuk menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran; untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran; untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi topik dalam proses pembelajaran; dan untuk mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai.

## 2. Proses (Inti)

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik teribat secara Aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Untuk itu guru haruslah menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Variasi dalam menggunakan metode
- b) Variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar
- c) Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi
- d) Variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik

## 3. Post Test (Penutup)

Biasanya dalam akhir pembelajaran post tes. Seperti halnya pre tes, pos tes juga mempunyai kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

## f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan



sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

g. Evaluasi hasil belajar

1. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

3. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

#### 4. *Benchmarking*

*Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

#### 5. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajun zaman.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> ratnawati Susanto, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep Dan Konstruk Pengukuran*. h. 194-200.

### 3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

#### 1. Mengetahui Karakteristik Peserta Didik

Mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik merupakan keharusan bagi seorang guru, karena setiap peserta didik adalah individu yang memiliki keunikan yang berbeda satu sama lainnya. Jika guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara optimal.

#### 2. Mengetahui Teori Belajar dan prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Proses pembelajaran akan membosankan dan tidak menarik jika guru tidak menguasai teori belajar dan penerapannya. Berbagai teori telah dikembangkan oleh para ahli sebagai dasar pengembangan model-model pembelajaran. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada hasil belajar, sedangkan teori belajar behavioristik lebih mementingkan proses karena belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons.

#### 3. Pengembangan Kurikulum

Guru bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga dituntut terlibat dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam mengembangkan kurikulum, guru di antaranya dapat melakukan revisi silabus dan RPP. Dengan demikian guru dapat memperbaiki pendekatan dan model pembelajarannya disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

#### 4. Kegiatan Pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran adalah proses interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik. Melalui interaksi

dua arah tersebut bukan hanya guru yang dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, tetapi peserta didik juga dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dari materi yang disampaikan guru. Untuk itu guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan memilih metode yang tepat serta teknik yang inovatif.

#### 5. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Guru merupakan agen pembelajaran yang berperan sebagai pemacu inspirasi belajar, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik.

#### 6. Komunikasi dengan Peserta Didik

Guru yang profesional wajib memiliki kemampuan berkomunikasi. Guru harus dapat berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dan penuh keterbukaan namun tetap santun. Keberanian peserta didik untuk berkata jujur dan terbuka dalam menyampaikan segala hal kepada guru merupakan salah satu faktor berhasilnya komunikasi yang baik.

#### 7. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian sepatutnya menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel, baik untuk menilai proses maupun hasil pembelajaran.<sup>39</sup>

### 4. Tujuan Kompetensi pedagogik

Dalam tiap ilmu pengetahuan, tentu terdapat tujuan tertentu yang wajib dicapai. Kompetensi pedagogik ini pula mempunyai tujuan. Tujuannya antara lain:

#### 1) Memanusiakan manusia

Pendidik diharapkan sanggup jadi rekan belajar peserta didik yang baik. Oleh sebab itu memanusiakan manusia di mari sangat berarti buat menolong mereka

---

<sup>39</sup> Ifrianti Syofnidah, *Teori Dan Praktik Microteaching*. h. 8-16.

belajar lebih gampang. Terlebih proses belajar ini sangat berarti buat melanjutkan masa depan mereka.

2) **Menguasai Jati diri**

Kala partisipan didik telah sanggup menguasai jati diri mereka, hingga mereka hendak lebih dapat menempuh kehidupan di masa mendatang. Sehingga, harapannya mereka hendak jauh lebih kompeten serta pakar di bidang tiap- tiap.

3) **Bisa Melatih Keberanian**

Bila pendidik kerap mengajak berdialog serta dialog dengan peserta didiknya, tentu mereka hendak jauh lebih gampang berani buat mengambil sesuatu aksi. Ke depannya keberanian mereka dalam mencari suatu persoalan hendak terjawab.

4) **Meningkatkan Kepribadian**

Kala peserta didik ditempa dengan bermacam ilmu yang didapatkan sepanjang perkuliahan, hingga mereka hendak lebih siap meningkatkan diri di kehidupan nanti.<sup>40</sup>

## **5. Aspek Kompetensi Pedagogik**

Dalam kompetensi pedagogik, terdapat sebagian aspek yang dapat dipahami oleh pengajar/pendidik/guru. Aspek- aspek tersebut antara lain:

1) **Menguasai Tiap kepribadian Partisipan Didik**

Dilihat dari pengertiannya, pedagogik ialah keahlian buat menguasai kepribadian dan melaksanakan aktivitas pendidikan yang menarik kepada partisipan didik. Yang mana proses ini bertujuan buat membagikan ilmu dan tata cara pendidikan yang pas kepada para partisipan didik. Jadi bisa disimpulkan, bila pendidik wajib menguasai konsep pedagogik dengan baik, maka peserta didik

---

<sup>40</sup> Zoe Zarka Syafiq, Fadhil Ahmad Zaky, Salsabila Erliani, Putri Rahayu, Wardah Kholilah Tanjung, Denny FitrianiHasibuan, Marhatul Fatwa, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kurikulum Merdeka."

hendak lebih terbantu. Salah satunya dalam tingkatan prestasi akademik mereka.

2) Memahami Teori Belajar Dengan Baik

Pendidik sebagai pengajar pula wajib menguasai teori dalam belajar. Teori tersebut dapat di informasikan dengan metode ataupun tata cara pendidikan yang cocok. Bila keahlian ini dapat dicoba secara kondusif di dalam kelas, hingga partisipan didik hendak lebih fokus dengan apa yang di informasikan oleh pendidik.

3) Dapat Mengembangkan Kurikulum

Supaya kompetensi pedagogik dapat berjalan dengan mudah, pendidik butuh suatu keahlian dalam mengembangkan kurikulum. Keahlian tersebut mencakup menyusun silabus ataupun rencana pendidikan sepanjang satu semester. Tidak Cuma itu, pendidik pula diharuskan dapat menyusun bermacam tipe uji ataupun tes buat memastikan evaluasi, tata cara pendidikan, serta yang lain.

4) Mudah Menghasilkan Pendidikan Yang Mendidik

Gampang menghasilkan pendidikan yang mendidik bisa dimaksud kalau pendidik ataupun pengajar tidak Cuma melaksanakan penyampaian modul saja. Tetapi, pendidik pula membagikan pendampingan kepada peserta didik dikala belajar. Misalnya dengan membagikan modul bonus selaku media pendidikan peserta didik.

5) Sanggup Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik

Aspek kelima, dosen ataupun pengajar sanggup mengenali kemampuan dari peserta didik di dasar bimbingannya. Keahlian tersebut dapat menolong dosen dalam mengasah kemampuan peserta didik untuk dapat terus tumbuh.

6) Sanggup Berbicara Dengan Partisipan Didik

Tidak menyudahi dari sana, pendidik pula diwajibkan sanggup berbicara dengan partisipan didik. Komunikasi tersebut dapat dijalin mulai dari

pemakaian perkata yang baik serta santun dalam mengantarkan modul. Sehingga dikala Partisipan didik melaksanakan suatu kesalahan ataupun teledor dapat diingatkan dengan baik.

7) **Mempunyai Keahlian Penilaian Pembelajaran**

Setelah pendidik sukses melaksanakan pendekatan serta mengajar modul dengan baik, peserta didik harus melaksanakan penilaian pendidikan dengan pas. Keahlian ini nyatanya mempunyai kedudukan untuk mengukur daya guna dari aktivitas belajar mengajar yang sudah dijalankan.<sup>41</sup>

## **B. Kurikulum Merdeka**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan sistem kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyempurnaan yaitu mengubah dan memberi inovasi kurikulum. Di antaranya kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013 hingga menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada

---

<sup>41</sup> Ibid. h. 4691.

kebebasan dari tekanan intimidasi. Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.<sup>42</sup>

Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Saat percaya terhadap kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, maka akan bersinggungan dengan banyak hal, salah satunya kemerdekaan dalam proses belajar. Proses belajar butuh kemerdekaan karena kemerdekaan harus melekat pada subjek yang melakukan proses belajar— anak ataupun orang dewasa. Termasuk melibatkan dukungan banyak pihak.<sup>43</sup> Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah.

---

<sup>42</sup> Ningrum A S, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar),” *Prosiding Pendidikan Dasar 1* (2022).

<sup>43</sup> Ruhaliyah Yayat Sudaryat, Retty Isnendes, Dian Hendrayana, “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Merdeka Belajar,” *Pengabdian Kepada Masyarakat 1*, no. 1 (2020).



Adapun untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal tersebut, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya.<sup>44</sup>

Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan nyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang santai, dan gembira, tanpa stres dan tekanan, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Sebab, memberi beban kepada pelajar di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela secara akal sehat dan tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Konsep reformasi pendidikan yang akan dilakukan Kemendikbudristek adalah memberikan kemerdekaan pada guru untuk mengajar pada level yang sesuai dengan murid melalui program Merdeka Belajar. Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir. Dan, esensi kemerdekaan berpikir ini terutama harus ada di guru dahulu. Tanpa terjadi pada guru, tidak mungkin bisa terjadi pada murid.

Pendidikan yang memerdekakan paling tidak dapat dipahami dalam beberapa pemahaman. *Pertama*, pendidikan yang memerdekakan adalah pola pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang benar dan mengubah individu yang belajar. *Kedua*, pendidikan yang memerdekakan ialah pendidikan yang disajikan dengan mengedepankan nilai harkat dan martabat manusia. Maka

---

<sup>44</sup> Sari R M, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019).

implikasi dari hal ini ialah, setiap individu yang belajar berhak mendapat perlakuan yang sama. *Ketiga*, pendidikan yang memerdekakan ialah pendidikan yang merestorasi kehidupan manusia.<sup>45</sup> Kehadiran slogan “Merdeka Belajar” merupakan upaya memerdekakan pemikiran generasi penerus bangsa. Harapannya adalah: 1) Pemikiran generasi muda dapat merdeka sehingga mereka mendapatkan kehidupan ekonomi yang lebih baik. 2) Memerdekakan kesempatan ekonomi pada saat anak-anak sudah keluar dari sekolah-sekolah dan masuk ke dunia pekerjaan. 3) kemerdekaan bagi guru-guru dan institusi pendidikan bangsa dapat merdeka dalam melakukan inovasi. Untuk memerdekakan guru, untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi, dan juga minat dari masing-masing anak-anaknya, dan kemerdekaan intitusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru. Kemerdekaan pemikiran, kemerdekaan dalam berinteraksi, kemerdekaan dalam institusi, dan kemerdekaan lainnya.

“Merdeka Belajar” adalah slogan dari kebijakan yang telah diusung oleh Nadiem Makarim sejak menjabat sebagai Mendikbudristek. Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kemerdekaan bagi setiap unit pendidikan untuk berinovasi. Jadi, arti Merdeka Belajar adalah setiap unit pendidikan, yakni sekolah, guru, dan murid yang punya kebebasan.<sup>46</sup>

## 2. Program Merdeka Belajar

### 1. Program Merdeka Belajar Episode 1

Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim telah menetapkan 4 (empat) pokok kebijakan pendidikan nasional melalui program “Merdeka Belajar”. Hal ini disampaikan dalam acara Rapat

---

<sup>45</sup> Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022). h. 3-4

<sup>46</sup> Ibid

Koordinasi Bersama Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jakarta pada 11 Desember 2019. Gerakan merdeka belajar yang diluncurkan mengungsung empat isu penting, yakni penghapusan ujian nasional (UN), penataan ujian sekolah berstandar nasional (USBN), penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan pembenahan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan kenaikan kuota jalur prestasi dari 15% menjadi 30% sehingga lebih akomodatif.

## 2. Program Merdeka Belajar Episode 2

Merdeka belajar episode 2 dikenal dengan istilah “Kampus Merdeka” yang diluncurkan Mendikbud Nadiem Makarim dalam Rapat Koordinasi Kebijakan Pendidikan Tinggi di Gedung D kantor Kemendikbud, Jakarta. Mendikbud menerangkan bahwa paket kebijakan kampus merdeka merupakan langkah awal dari rangkaian kebijakan perguruan tinggi. Artinya masih ada serangkaian kebijakan yang akan diluncurkan untuk membenahi kampus, sehingga kedepannya lebih produktif. Sedikitnya ada lima peraturan Mendikbud yang melandasi penerapan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Program kampus merdeka mengusung empat kebijakan di lingkungan perguruan tinggi, yaitu pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan untuk menjadi perguruan tinggi negeri badan hukum (PTN-BH), dan hak belajar tiga semester di luar program studi.

## 3. Program Merdeka Belajar Episode 3

Nadiem Makarim bekerja sama dengan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati merombak skema penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Perubahan-perubahan yang dilakukan berkaitan dengan hal-hal berikut: latar belakang penyaluran dari RKUD yang lambat, transfer langsung ke sekolah, besaran dana

BOS per peserta didik naik, dan alokasi dana BOS untuk guru sampai 50%.

#### 4. Program Merdeka Belajar Episode 4

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan merdeka belajar episode empat terkait Program Organisasi Penggerak, yang diharapkan dapat mendorong terwujudnya Sekolah Penggerak. Program ini bertujuan untuk berkolaborasi dan meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, sehingga mereka memiliki konsep baru untuk mengajari peserta didiknya di sekolah. Melalui program ini, Kemendikbud mengundang organisasi masyarakat, tokoh masyarakat, hingga orang tua untuk berkontribusi pada dunia pendidikan.<sup>47</sup>

### 3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim, mengatakan akan memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga mahasiswa, termasuk guru dan dosen. Kebebasan ini berarti sistem pembelajaran tidak hanya di kelas, tetapi bisa di mana saja. Jadi, mereka belajar di perguruan tinggi sampai ke dasar menengah sampai PAUD dapat disebut Merdeka Belajar. Tujuan Merdeka Belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Terdapat tujuan inti dalam Merdeka Belajar yakni:

1. Agar para guru, peserta didik, serta orang tua mendapat suasana yang bahagia.
2. Memunculkan rasa mandiri, kreativitas, dan komitmen dalam belajar.

---

<sup>47</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. h. 36-45.

3. Agar para pendidik bisa memberikan ruang dan menemukan potensi, minat, dan bakat murid, selain mengembangkan pendidikan karakter.
4. Secara psikologis, menjadi landasan yang sangat penting dalam membangun kecintaan pada belajar dan mewujudkan ketahanan hidup.<sup>48</sup>

#### **4. Landasan Pengembangan Kurikulum**

Pendidikan merupakan hal dasar yang dibutuhkan dalam membangun negara. Tanpa pendidikan, terasa sulit untuk mengembangkan SDM yang ada agar dapat mengembangkan negara. Pendidikan yang ada pada dasarnya berpusat pada kurikulum yang disusun. Dalam pelaksanaannya, kurikulum tidak selalu dapat dilaksanakan secara sempurna. Hal tersebut juga berlaku pada Kurikulum Merdeka yang belakangan ini ramai dibicarakan. Selain karena wacana baru yang diusung dalam merespons dampak pandemi yang menimpa dunia, kurikulum ini juga diharapkan mampu memberikan angin segar dalam pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan untuk memaksimalkan pendidikan yang ada.

##### **1. Landasan Filosofis**

Istilah landasan diartikan sebagai alas, dasar, atau tumpuan. Adapun istilah landasan sebagai dasar dikenal pula sebagai fondasi. Mengacu pada pengertian tersebut, kita dapat memahami bahwa landasan adalah suatu alas atau dasar pijakan dari sesuatu hal; suatu titik tumpu atau titik tolak dari sesuatu hal; atau suatu fondasi tempat berdirinya suatu hal. Berdasarkan sifat wujudnya terdapat dua jenis landasan, yaitu landasan yang bersifat material dan landasan yang bersifat konseptual. Landasan filosofis memiliki peran dalam memberikan batasan-batasan terkait pendidikan yang akan dilaksanakan.

---

<sup>48</sup> Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*. h. 19-21

Batasan atau rambu tersebut bertolak pada konsep epistemologi dan aksiologi pendidikan sebagaimana tercantum pada filsafat pendidikan. Konsep landasan filosofis bukanlah konsep tunggal yang dipandang dalam satu sudut pandang. Konsep ini membawahi banyak ragam seperti aliran filsafat. Oleh karena itu, banyak dikenal aliran filosofis dalam pendidikan seperti pendidikan idealisme, pragmatisme, dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga berlaku pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum ini juga harus sesuai dengan landasan filosofis yang ada. Pengembangan yang ada tidak bisa lepas dari konsep awal Kurikulum Merdeka yang memberikan keluasan bagi tenaga pendidik seperti guru dan peserta didik. Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus memastikan peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum yang ada juga harus memastikan guru dapat mendapat porsi yang sama dari jam pelajaran maupun tugas pokok yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang berjalan saat ini.

## 2. Landasan Psikologi

Psikologi tidak pernah lekang dari perkembangan kurikulum yang terjadi selama ini. Ilmu ini memiliki kajian yang berpusat pada memahami dan mempelajari tingkah laku manusia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum pada dasarnya merupakan pedoman yang digunakan dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Psikologi masuk pada ranah ini sebagai bahan pertimbangan apakah kurikulum dapat direalisasikan atau tidak. Unsur dari psikologi yang terkait yaitu psikologi perkembangan, psikologi belajar, dan psikologi sosial.

Dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum yang dibuat hendaknya dapat lebih memperhatikan banyak aspek, terutama potensi anak dalam menghadapi perubahan tersebut. Pertimbangan psikologi memiliki nilai penting dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan. Pertimbangan psikologi diperlukan dalam memilih dan menentukan isi dari mata pelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik agar kedalaman materi sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Adapun psikologi belajar berkenaan dengan serangkaian proses bagaimana materi disampaikan kepada peserta didik, serta bagaimana langkah peserta didik dalam mempelajari materi agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya, pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mempertimbangkan pengetahuan dan psikologi dari peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak menjadi korban dari kurikulum yang diajarkan.<sup>49</sup>

### 3. Landasan Sosiologi

Selain sebagai landasan pengembangan kurikulum, sosiologi pada dasarnya juga merupakan landasan pendidikan. Pada dasarnya, manusia adalah manusia bermasyarakat dan berbudaya. Namun demikian, proses bersatunya individu dengan masyarakat tidak begitu saja dapat terjadi. Sosialisasi akan menjadikan individu agar bisa hidup dalam masyarakat tanpa terjadi penyimpangan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

Sosiologi memiliki peran penting dalam mendeskripsikan dan menjelaskan institusi, kelompok sosial, dan proses sosial yang merupakan hubungan sosial. Di dalamnya, individu dapat

---

<sup>49</sup> Kholik. A. N, "Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2019).

memperoleh pengalaman yang terorganisasi. Sosiologi pendidikan menjalankan fungsinya untuk menelaah berbagai macam hubungan antara pendidikan dengan masyarakat. Hal ini harus memperhatikan sejumlah konsep-konsep umum.

Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial dalam sistem pendidikan. Ruang lingkup yang dipelajari oleh sosiologi pendidikan meliputi empat bidang, yaitu sebagai berikut.

- 1) Hubungan sistem sekolah dengan aspek masyarakat lain.
- 2) Hubungan kemanusiaan di sekolah.
- 3) Pengaruh sekolah pada perilaku anggotanya.
- 4) Sekolah dalam komunitas<sup>50</sup>

#### 4. Landasan Teknologi

Perkembangan teknologi terjadi secara dinamis. Pendidikan pada awalnya dilakukan dengan pembelajaran berbasis teks. Namun demikian, pendidikan dewasa ini dapat dilakukan secara *online* melalui beberapa platform atau aplikasi yang mendukung proses belajar mengajar. Secara substansi, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, serta menjadi bagian utama dalam pembelajaran yang dilakukan hingga saat ini. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam mewariskan perkembangan ilmu pendidikan yang ada.

Khususnya dalam masa pandemi yang saat ini melanda, banyak sisi dari pendidikan yang terganggu. Indonesia juga membahas beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan

---

<sup>50</sup> Satriadin, "Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan," JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan) 1, no. 2 (2019).



solusinya. Beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar maupun daerah.
- 2) Keterbatasan kompetensi guru untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran.
- 3) Kurangnya sumber daya bagi pengembangan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota.
- 4) Relasi antara guru, peserta didik, dan orangtua untuk pembelajaran daring yang tidak terpisahkan.<sup>51</sup>

Landasan utama perancangan kurikulum merdeka merupakan filosofi merdeka belajar yang juga melandasi kebijakan pendidikan lainnya yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024. Perubahan paradigma yang dituju untuk menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol standar yang mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan Indonesia. Pengimplementasian kurikulum merdeka ini nantinya akan dapat mewujudkan hak dan kemampuan peserta untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajar, merefleksikan kemampuan, serta mengambil langkah secara proaktif dan tanggung jawab untuk kesuksesan dirinya sendiri.

Selain 4 prinsip yang telah ditulis dalam implementasi kurikulum merdeka, prinsip yang menjadi pegangan dalam proses perancangan kurikulum adalah, sederhana, mudah dipahami dan diimplementasi, fokus pada kompetensi dan karakter

---

<sup>51</sup> Fatwa A, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal," *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1, no. 2 (2020): 21.

peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Dalam perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Terdapat pula beberapa kebijakan kurikulum merdeka diantaranya pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi, pergantian ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, serta perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang biasanya memuat 20 lembar halaman sekarang cukup satu lembar halaman yang memuat tiga komponen, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.<sup>52</sup>

## 5. Hakikat dan Prinsip Kurikulum Merdeka

Hakikat kurikulum merdeka belajar menitikberatkan peningkatan karakter dan kompetensi kreatif-inovatif yang melibatkan aktivitas peserta didik, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Pada hakikatnya, kurikulum merdeka belajar memerlukan penyempurnaan secara terus-menerus dan bersinambungan untuk memperoleh hasil yang memuaskan (*continuous quality improvement*), terutama berkaitan dengan program guru penggerak merdeka belajar. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala.<sup>53</sup> Hakikatnya merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi

---

<sup>52</sup> Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 236–43, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.

<sup>53</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. h. 149-151

dan meng-upgrade kualitas pada pembelajaran secara independen.<sup>54</sup>

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) **Pembelajaran intrakurikuler** yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- 2) **Pembelajaran kokurikuler** berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- 3) **Pembelajaran ekstrakurikuler** dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

## 6. Peranan Kurikulum

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri. Kurikulum tidak akan ada artinya jika pendidik tidak dapat mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar. Berkenaan hal tersebut, standar proses pendidikan bagi seorang pendidik berguna untuk pedoman dalam merancang program belajar mengajar, baik program periode tertentu atau harian yang berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program belajar mengajar, baik program untuk periode tertentu maupun

---

<sup>54</sup> N. K. L Merta Sari, "Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka," 2022.

program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk mengaplikasikan program dalam kegiatan di lapangan secara nyata.<sup>55</sup>

Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, serta peran kritis dan evaluasi.

a) Peranan Konservatif

Peran Konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal. Melalui peran konservatifnya, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

b) Peran Kreatif

Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.

c) Peran Kritis dan Evaluatif

Peran Kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan dimiliki oleh anak didik. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Yuli Yanti, Syifa Fauziah, and Nurull Hidayah, "Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 167, <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5516>.

<sup>56</sup> Ibid, h. 157-159

## 7. Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Pemerintah memberikan opsi pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran.<sup>57</sup>

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penialain lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk mengupgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 3) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP.

Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar

---

<sup>57</sup> Rahimah R, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022," 2022.

kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>58</sup> Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran.<sup>59</sup>

Kemdibudristek membuat prinsip kurikulum merdeka dan diadopsi oleh Vhalery<sup>60</sup> yaitu terbagi menjadi empat prinsip merdeka belajar, di antaranya adalah:

- 1) Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi.

Pada kurikulum merdeka saat ini, USBN yang sudah mendarah daging di satuan pendidikan Indonesia digantikan menjadi Asesmen Kompetensi, hal ini bertujuan untuk mengembalikan keleluasaan sekolah untuk meneguhkan kelulusan sesuai dengan UU sisdiknas. Asesmen kompetensi dapat dilakukan dengan dua opsi yaitu dalam bentuk tes tertulis atau bentuk asesmen lainnya yang lebih komprehensif guna melihat kompetensi lain yang dimiliki siswa. Perubahan ini pada dasarnya bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa. Khususnya pada siswa, akan meminimaliskan tekanan psikologis dan siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensi lain yang dimilikinya. Selain itu kebermanfaatannya pada guru adalah dapat membuat guru merdeka dalam melakukan pembelajaran, menilai sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, selain itu dapat pula guru mengembangkan kompetensi profesionalitasnya. Sementara bagi sekolah, akan lebih merdeka karena memiliki nilai positif dalam proses dan hasil belajar siswa

---

<sup>58</sup> Nurdiansyah N, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," 2018.

<sup>59</sup> Y. D Nesri, F. D. P., & Kristanto, "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 3 (2020).

<sup>60</sup> A. W Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. Research and Development," *Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185–201.

- 2) Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Tujuan utama UN digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter untuk mengurangi tekanan pada siswa, orang tua, dan guru guna untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Asesmen kompetensi akan mengukur kompetensi berpikir kritis seperti literasi, numerasi, dan karakter sebagai problem solving secara personal dan profesional yang berlandaskan pada praktik di level international. Sementara pada ruang lingkup karakter diukur dari unsur penerapan nilai pendidikan profil pancasila di sekolah.

- 3) Meminimaliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan performance guru di kelas. Kurikulum Sebelumnya, RPP memiliki terlalu banyak segmen sehingga jika disusun dapat mencapai lebih dari 20 halaman. Namun saat ini, RPP dapat dibuat 1 halaman yang meliputi tiga unsur penting yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Tujuannya untuk menyederhanakan administrasi guru sehingga waktu guru lebih fokus pada pembelajaran dan saat ini RPP telah digantikan dengan modul ajar yang sifatnya lebih bervariasi.

- 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Sistem zonasi telah diterapkan pada peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang sifatnya lebih fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnya membagi PPDB sistem zonasi menjadi tiga yaitu jalur zonasi 80%, jalur prestasi 15%, jalur perpindahan 5%. Sedangkan rancangan peraturan terbaru menjadi empat yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, jalur prestasi 0 – 30%.

Saat ini, modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran

implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital. Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan kata lain, jika ditafsirkan secara banal, Kurikulum Merdeka berfokus pada pemberian ruang kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan modulnya.

Para guru dapat memilih atau bahkan memodifikasi sendiri modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat. Akan tetapi, memodifikasi tetap harus sesuai koridor, menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik. Tentu saja ini sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen, tujuan utama dari pengembangan modul ajar adalah mengembangkan perangkat ajar. Perangkat ajar berfungsi untuk memandu pendidik untuk menjalankan pembelajaran dengan memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik.

Dalam konteks ini, modul ajar Kurikulum Merdeka juga wajib berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen karena marwah dari visi dan misi penyusunan modul ajar adalah untuk memandu para pendidik untuk



menjalankan proses pembelajaran. Jika dilihat dari komponen dalam modul ajar, tentu saja modul ajar pasti disusun oleh para pendidik dengan menyesuaikan kebutuhan para peserta didik. Di sisi lain, pada komponen modul ajar Kurikulum Merdeka, ada 3 istilah yang cukup krusial yang tidak dapat diabaikan. Ketiga komponen itu adalah Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, dan Lembar Belajar. Pemahaman Bermakna merujuk pada pernyataan yang mengeksplorasi dan mendeskripsikan proses belajar sebagai kegiatan yang menghubungkan konsep dengan konsep agar terbangun pemahaman yang utuh.

Pertanyaan Pemantik merujuk pada kalimat pertanyaan yang digunakan untuk memantik, merangsang, dan memicu rasa ingin tahu atau curiositas para peserta didik, sehingga mereka dapat diarahkan pada proses untuk memulai diskusi dan bahkan mulai belajar meneliti. Bentuk Pertanyaan Pemantik sebaiknya diformulasikan dalam pola terbuka dengan memberdayakan 5 W (What, Who, When, Where, dan Why) + 1 H (How). Lembar Belajar sendiri merujuk pada lembar yang dapat dimanfaatkan sebagai lembar refleksi, lembar grafik organisasi, lembar kerja, ataupun juga lembar soal.<sup>61</sup>

## 8. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya

---

<sup>61</sup> Rahmat Setiawan et al., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya," *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2 (2022): 49–62, <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>.

mekanisme suatu sistem yang terencana.<sup>62</sup> Kurikulum Merdeka bisa saja terus dilakukan dengan beberapa syarat. Pertama, regulasi yang fundamental, misalnya Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua, melihat dari asesmen nasional yang bertujuan untuk mengukur bagaimana penalaran dari peserta didik bukan hanya pengetahuan saja. Ketiga, jika publikasi semakin menyebar luas maka kemungkinan kecil Kurikulum Merdeka dihentikan.

Jadi, implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan masalah yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat di sekolah penggerak. Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka punya. Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang. Implementasi diartikan sebagai suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan matang dan terperinci.<sup>63</sup>

Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang berlanjut pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang sesuai perencanaan. Implementasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan yang lain. Misalnya sumber daya manusia, alam, sarana, prasarana, dan pendanaan. Kaitannya dengan implementasi MBKM di lingkungan perguruan tinggi ataupun sekolah tingkat dasar dan menengah tentu dipengaruhi oleh kurikulum, kelas, peserta didik, guru, mahasiswa, dosen, hingga pendanaan yang tidak murah.

Implementasi dari Kurikulum Merdeka Belajar jika dijalankan sesuai fungsinya pasti akan berjalan dengan baik. Kurikulum

---

<sup>62</sup> Mudrikah A., Khorri A., dan Hamdani H., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1 (2022).

<sup>63</sup> Ibid

ini juga sangat membantu menyelesaikan problematika sekolah selama masa Covid19. Pada masa itu pembelajaran dilakukan dari rumah secara online. Pembelajaran menggunakan kurikulum lama dengan metode lama tentu tidak akan efektif dan tidak efisien lagi. Selain menjadikan peserta didik tidak memahami secara keseluruhan tentang pembelajaran, guru pun juga bingung bagaimana cara membuat peserta didik mengerti dengan materi ajar.

## **9. Problematika Kurikulum Merdeka**

Program Kurikulum MBKM merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Bertujuan mendorong siswa dan mahasiswa agar bisa menguasai beragam kompetensi sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tertuang di dalam Kebijakan Merdeka Belajar dinyatakan bahwa Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Berkaitan dengan hal di atas, kebijakan atau program pemerintah yang akan atau sedang dilaksanakan atau diimplementasikan tahun 2021 ini, maka beberapa kemungkinan permasalahan akan terjadi.

Permasalahan akan terjadi apabila antara aturan atau kebijakan pemerintah yang diimplementasikan atau dilaksanakan tidak seperti yang diharapkan. Susetyo menyatakan bahwa kebijakan program MBKM yang dirancang berbeda dengan implementasinya. Adanya kondisi seperti ini akan menyebabkan beberapa permasalahan yang mungkin terjadi, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan pendidikan.
2. Rancangan panduan pelaksanaan Kurikulum MBKM.
3. Pola pikir.
4. Perancangan kurikulum di program studi.
5. Mekanisme kerja sama dengan perguruan tinggi lain atau lembaga luar perguruan tinggi.
6. Hak belajar di dalam maupun di luar program studi atau luar perguruan tinggi.
7. Pelaksanaan magang di perusahaan luar perguruan tinggi.

8. Pendanaan untuk program magang di perusahaan bagi mahasiswa.
9. Sistem administrasi akademik.
10. Kesiapan sumber daya manusia.

Pelaksanaan kebijakan program merdeka belajar di sekolah pun pastinya akan mengalami problematika yang tidak jauh berbeda dari yang terjadi di perguruan tinggi. Guru atau dosen diharapkan segera melaksanakan strategi menyusun panduan bersama antarperguruan tinggi untuk implementasi Kurikulum MBKM. Selain itu, juga dapat melakukan perjanjian kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi maupun lembaga luar lembaga pendidikan yang bersangkutan. Melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan Kurikulum MBKM kepada guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik juga perlu dilakukan. Tujuannya agar tidak salah dalam mengimplementasikan program tersebut dan memberikan pemahaman terkait konsep guru penggerak dan dosen penggerak.<sup>64</sup> Problematika tersebut dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajarannya hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan. Seharusnya Kurikulum Merdeka lebih memberikan kemudahan kepada guru, serta diharapkan tidak ada permasalahan yang terjadi. Namun, nyatanya masih banyak kendala yang dihadapi.

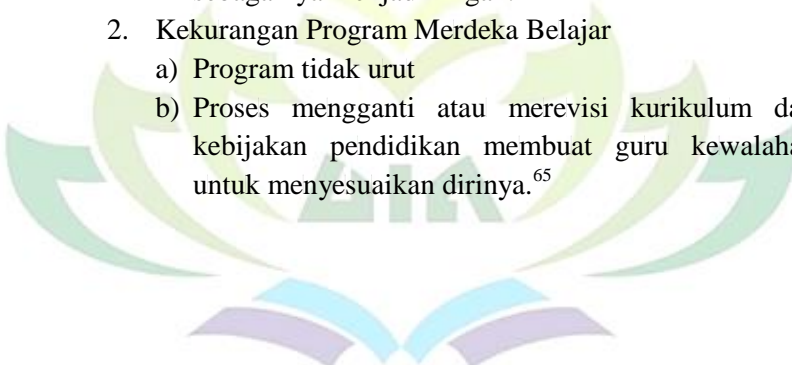
## **10. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka**

Merdeka Belajar merupakan salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Suatu program pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam penerapannya.

1. Kelebihan Program Merdeka Belajar
  - a) Kualitas sumber daya manusia kita akan meningkat.  
Hal ini dikarenakan setiap siswa diberi ruang yang

---

<sup>64</sup> Maghfiroh N. dan Sholeh M., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0.", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9 No.5 (2022).

- cukup untuk melihat sebuah fenomena dan mencoba mendiskusikannya secara lebih mendalam.
- b) Siswa diberi kesempatan untuk bernalar menggunakan bahasa yang baik dan bernalar menggunakan matematika yang dikuasai. Hasilnya potensi siswa di kelas menjadi berkembang.
  - c) Potensi guru pun muncul. Guru menjadi kreatif dan berinovasi dalam proses pembelajaran karena tidak berada dalam tekanan administrasi pendidikan.
  - d) Melalui penyederhanaan peraturan kependidikan, beban guru untuk menyusun RPP, pengembangan silabus, penyusunan program semester, dan sebagainya menjadi ringan.
2. Kekurangan Program Merdeka Belajar
- a) Program tidak urut
  - b) Proses mengganti atau merevisi kurikulum dan kebijakan pendidikan membuat guru kewalahan untuk menyesuaikan dirinya.<sup>65</sup>
- 

---

<sup>65</sup> Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*. h. 98

## DAFTAR RUJUKAN

- Asri, Roushandy, dkk, (2020), “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. h. 138.
- Fatwa A. (2020). “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal”, *Indonesian Journal of Instructional Technology*, Vol.1 No.2, h. 21
- Fitriyah, Chumi Zahroul dan Rizki Putri Wardani, (2022). “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3: 236–43, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Hidayah, Nurul. (2018), “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional,” *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, UIN Raden Intan, no. 1, hal.116, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2936>.
- H. M. Hatta H. S, Empat Kompetensi Untuk Membangun Keprofesioanlisme Guru (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018). h. 17.
- Ifrianti, Syofnidah, (2018) “Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study”, *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5. No.1.
- Ifrianti, Syofnidah, (2022). “Teori Dan Praktik Microteaching”, Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Jamjemah, dkk, (2022), “Analisa Kesiapan guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikuilum Merdeka di SDN 47 Senandung Sekadau” *PGSD, Universitas Tanjungpura Pontianak, JPDP* Vol. 8, No.2, hl.119-127.
- Kasnowo dan M. Syamsul Hidayat, (2022), “Penguatan Kompetensi SDM Guru melalui Kurikulum Merdeka di SDN Jatirejoyoso” *JURNAL JPPMI*, Vol. 1, No. 3.
- Kholik A. N. (2019) “Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21”, *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, Vol.8 No.1.
- Khoirurijjal, Fadriati, dkk. (2022), Pengembangan Kurikulum Merdeka Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Kurniawan, Asep. (2020), "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon," *Jurnal Islamic Educational Manajement* 5, no. 1: 5, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>.
- Rohmatillah, Nurul Hidayah, (2021) "Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup", no 1 : 27-38.
- Maghfiroh N. dan Sholeh M, (2019) "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0.", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9 No.5.
- Mudrikah A., Khori A, dan Hamdani H, (2022) "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1.
- E. Mulyasa. (2021) "Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2017) "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru". Bandung: Remaja Rosdakarya, 75–107.
- Nisak, Afifatun and Rita Yuliasuti, (2022). "Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Palang," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 4, no. 2 : 61–66.
- Nesri, Kristanto, Y. D. (2020) "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa". *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3).
- Ningrum A. S., (2022) "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar: Metode Belajar", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1.
- Nurdyansyah, N. (2018) "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Prihatini, Sugiarti. (2022), "Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Special Edition: UM Malang: Lalonget III*.

- Purnamawanti, Cahyaning, Suliswiyadi Suliswiyadi, and Irham Nugroho, (2018) "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Di MI Muhammadiyah Kalibanger Kabupaten Temanggung," *Tarbiyatuna* 9, no. 1: 21,
- Rahimah, R. (2022) "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022". *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (1).
- Rijali, Ahmad. (2018). "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, H. 94,
- Ruhaliah, dkk., (2020). "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran "Merdeka Belajar" Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi", *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.1.
- Syaiful Sagala, dan Syaiful, (2009), "Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan" Bandung: Alfabeta., h. 29
- Sari R. M., (2019). "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1.
- Sari, Merta, (2022) "Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka". (*Doctoral Dissertation*, Univrsitas Pendidikan Ganesha).
- Satriadin S, (2019) "Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan", *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, Vol.1 No.2.
- Setiawan Rahmat, dkk, (2022) "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya," *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2.
- Sugiyono, (2018) "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: ALFABETA, 2018).
- Sugiyono, (2018), "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif (Bandung: ALFABETA, 2018).
- Sugiyono, (2019) "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: ALFABETA, 2019).
- Susanto, Ratnawati, (2020). "Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik".



- Syahrul Hamdi, dan Cepi, dkk, (2022), “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik” *Jurnal Pendidikan UPI*.
- Trianto, Harsono, Titik Triwulan Tutik, (2016). “Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru Dan Dosen”. Jakarta: Prestasi Pustaka, 63.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Permendiknas No.19 tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- Vhalery, Rendika, dkk. (2022) “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur”. *Research and Development Journal of Education*, 8 (1).
- Widyastuti, Ana, (2022) “Merdeka Belajar Dan Implementasinya”. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yuli yanti, Syifa Fauziah, and Nurul Hidayah, “Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III,” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no 2 : 167.
- Zoe Zarka Syafiq dkk, (2022), “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling UIN Sumatera Utara*. Vol. 4 No. 6.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

#### DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengenal karakteristik peserta didik.	Bagaimana Bapak/Ibu untuk memahami karakteristik peserta didik?
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran terhadap mata pelajaran yang dimpu peserta didik?
3.	Pengembangan kurikulum.	Bagaimana Bapak/Ibu memahami prinsip-prinsip yang ada di dalam pengembangan kurikulum?
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik.	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang mendidik baik di kelas maupun luar kelas?
5.	Pengembangan potensi peserta didik.	Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu?
6.	Komunikasi dengan peserta didik.	Bagaimana Bapak/Ibu memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif dan efisien?
7.	Penilaian dan evaluasi	Bagaimana Bapak/Ibu memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu?

**Lampiran 2****PEDOMAN WAWANCARA GURU DI SD ISLAM ASSALAM  
BANDAR LAMPUNG**

Nama pendidik :

Nama Sekolah : SD Islam Assalam Bandar Lampung

1. Apa yang diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru?
2. Apa tujuan bagi seorang guru dalam memiliki kompetensi pedagogik?
3. Apa yang diketahui mengenai kurikulum merdeka?
4. Bagaimana guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, atau teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif?
5. Bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya?
6. Bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran yang baik?
7. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ini?
8. Apa yang membedakan kurikulum merdeka saat ini dengan kurikulum sebelumnya?
9. Bagaimana guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar?
10. Bagaimana solusi yang dimiliki guru dalam menghadapi kendala-kendala untuk pencapaian kompetensi pedagogik?
11. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menguasai kompetensi Pedagogik Guru?

### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

##### 1. Identitas Observasi

- a. Lokasi Observasi :  
 b. Hari/Tanggal :  
 c. Waktu :

##### 2. Aspek Yang diamati

Pelaksanaan Pembelajaran di SD Islam Assalam Bandar  
 Lampung

##### 3. Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pendidik menggunakan media yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.			
2.	Pendidik menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.			
3.	Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.			
4.	Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.			
5.	Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan reliabilitas kehidupan.			
6.	Pendidik menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan peserta didik.			
7.	Pendidik menggunakan media pembelajara secara efisien.			

8.	Pendidik menggunakan media pembelajaran secara efisiensi.			
9.	Pendidik mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan pembelajaran.			
10.	Pendidik menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar.			
11.	Pendidik memantau kemajuan belajar peserta didik.			
12.	Pendidik melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
13.	Pendidik menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.			
14.	Pendidik memberikan tugas pengayaan tindak lanjut.			

## Lampiran 4

### LEMBAR OBSERVASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG

#### 1. Identitas Observasi

- a. Lokasi Observasi :  
b. Hari/Tanggal :  
c. Waktu :

#### 2. Aspek Yang Diamati

Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Islam Assalam Bandar Lampung

#### Lembar Observasi

Kompetensi	Indikator	Pilihan Jawaban		
		Ya	Tidak	Keterangan
1. Menguasai karakteristik peserta didik	<p>a. Mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan aktivitas pembelajaran.</p> <p>b. Memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik.</p> <p>c. Mengecek secara rutin dengan bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman materi yang dijelaskan.</p>			
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip	a. Melaksanakan aktivitas pembelajaran			

<p>pembelajaran yang mendidik</p>	<p>secara bervariasi.</p> <p>b. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya.</p> <p>c. Menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk memotivasi peserta didik.</p> <p>d. Menggunakan buku lebih dari satu sebagai sumber belajar.</p> <p>e. Menghubungkan hal-hal baru dengan pengetahuan awal peserta didik.</p> <p>f. Melakukan kegiatan yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p>			
<p>3. Pengembangan kurikulum</p>	<p>a. Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum.</p> <p>b. Merancang rencana pembelajaran</p>			



	<p>sesuai dengan silabus.</p> <p>c. Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.</p>			
<p>4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik</p>	<p>a. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun secara lengkap.</p> <p>b. Menciptakan sikap yang mendidik.</p> <p>c. Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri.</p> <p>d. Memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi</p>			

	<p>dengan peserta didik lainnya.</p> <p>e. Menggunakan alat bantu mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p>			
5. Pengembangan potensi peserta didik	<p>a. Merancang dan melakukan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.</p> <p>b. Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat dan potensi peserta didik.</p>			
6. Komunikasi dengan peserta didik	<p>a. Menciptakan interaksi dengan peserta didik.</p> <p>b. Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik.</p> <p>c. Memberikan perhatian dan mendengarkan</p>			

	<p>semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.</p> <p>d. Menggunakan kata yang tidak berlebihan atau tidak meragukan.</p> <p>e. Memberikan perhatian kepada pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap.</p>			
7. Penilaian dan Evaluasi	<p>a. Menyusun alat penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar.</p> <p>b. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian.</p> <p>c. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kelebihan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.</p>			

## Lampiran 5

### Nota Dinas



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame –Bandar Lampung (0721) 703260

#### NOTA DINAS

Dari : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Kepada : Yth. Nurul Hidayah, M.Pd  
Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi :  
**Pembimbing I** atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa

Nama : Ayu Cahya Utami  
Npm : 1911100266  
Prodi : PGMI  
Judul : **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung”**

Bandar Lampung, 10 Januari 2023

Diterima tanggal,

Sekretaris Prodi PGMI

Bersedia/Tidak Bersedia\*)

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd  
NIP.197805052011012006

Deri Firmansyah, M.Pd  
NIP.199110312019031011

Catatan :

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa yang bersangkutan sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. \*) Coret yang tidak perlu.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame –Bandar Lampung (0721) 703260

NOTA DINAS

Dari : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Kepada : Yth. Ayu Reza Ningrum, M.Pd  
Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi :  
**Pembimbing II** atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa

Nama : Ayu Cahya Utami

Npm : 1911100266

Prodi : PGMI

Judul : **"Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung"**


Bandar Lampung, 10 Januari 2023


Diterima tanggal .....

Sekretaris Prodi PGMI

Bersedia/Tidak Bersedia\*)

Pembimbing II


  
Ayu Reza Ningrum, M.Pd  
NIP. 199403252019031012

  
Deri Firmansah, M.Pd  
NIP. 199110312019031011

Catatan :

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa yang bersangkutan sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. \*) Coret yang tidak perlu.

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung 25131  
 Telp. (0721) 780887 ; email.humas@radenintan.ac.id  
 Website: www.radenintan.ac.id

---

Nomor : B 427 /Un.16/DT/PP.009.7/01/2023 Bandar Lampung, 11 Januari 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala SD Islam Assalam Bandar Lampung  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*


Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada program strata satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama	: Ayu Cahya Utami
NPM	: 1911100266
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Untuk melaksanakan Pra penelitian di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

An. Dekan  
 Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan



Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag  
 NIP. 1973050198011121001

*27*

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
2. Kassubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

Surat Izin Pra Penelitian

## Lampiran 7



**YAYASAN ASSALAM LAMPUNG**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**

Alamat: Jl. Pulau Singkep Kelurahan Sukarame Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

**SURAT BALASAN PRA PENELITIAN**

Nomor: 043/A-8/P-SDIA/1/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Nomor B-/427/Un.16/DT/PP.009.7/01/2022, hal. Izin Mengadakan Pra Penelitian tertanggal 11 Januari 2023 maka Kepala SD Islam Assalam dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ayu Cahya Utami  
 NPM : 1911100266  
 Prodi : PGMI  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jenjang : S1

Benar telah mengadakan Pra Penelitian di SD Islam Assalam pada Tanggal 11-13 Januari 2023 guna melengkapi proses penyusunan proposal skripsi sebagai tugas akhir yang bersangkutan


Demikian surat pernyataan ini kami buat sebenar-sebenarnya dengan segala bentuk pertanggung jawaban sepenuhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 13 Januari 2023  
 SD Islam Assalam SD Islam Assalam

Muhammad Akhiruddin, M.Pd

Surat Izin Balasan Pra Penelitian

## Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

---

Nomor : B- 11.000 Un.16/DT/PP.009.7/10/2023 Bandar Lampung, Oktober 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala Sekolah SD Islam Assalam Bandar Lampung  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :


Nama : Ayu Cahya Utami  
 NPM : 1911100266  
 Semester/T.A : IX (Sembilan)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Islam Assalam Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian di SD Islam Assalam Bandar Lampung, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 10 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.  
 NIP. 19640828-198803 2 002


Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik,
2. Kajuri/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU FTK;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Izin Penelitian



## Lampiran 9



**YAYASAN ASSALAM LAMPUNG**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**

Alamat: Jl. Pulau Singkep Kelurahan Sukarame Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

---

**SURAT BALASAN PENELITIAN**  
 Nomor: 048/A-8/P-SDIA/XI/2023

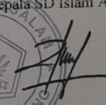
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Nomor B-/11.898/Un.16/DT/PP.009.7/10/2023, hal. Izin Mengadakan Pra Penelitian tertanggal 10 Oktober 2023 maka Kepala SD Islam Assalam dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Ayu Cahya Utami
NPM	: 1911100266
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah Keguruan dan Ilmu Pendidikan

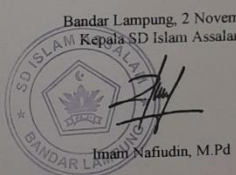
Benar telah mengadakan Penelitian di SD Islam Assalam pada Tanggal 17 Oktober-2 November 2023 guna melengkapi proses penyusunan Tesis/Karya Ilmiah yang berjudul: "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung"

Demikian surat pernyataan ini kami buat sebenar-sebenarnya dengan segala bentuk pertanggung jawaban sepenuhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

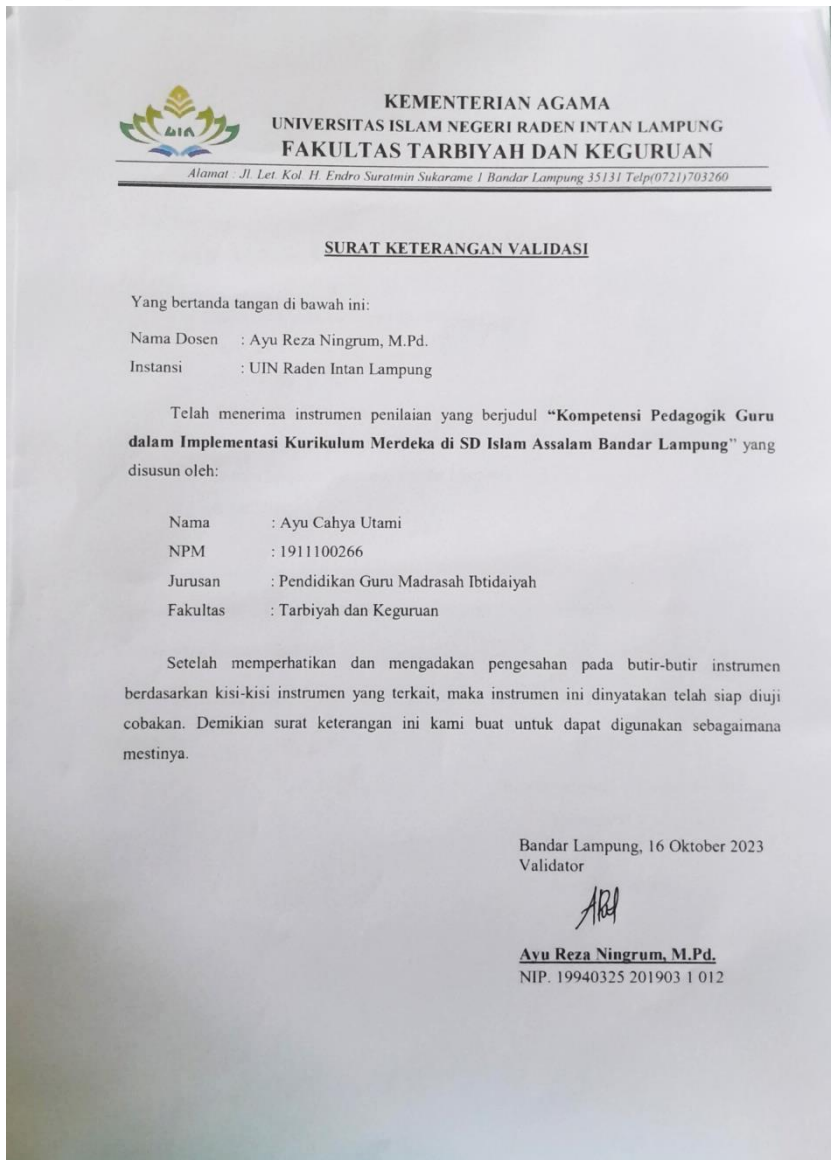
Bandar Lampung, 2 November 2023  
 Kepala SD Islam Assalam



Imam Nafiudin, M.Pd



Surat Izin Balasan penelitian

**Lampiran 10****Surat Validasi Instrumen penelitian**

## Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531. Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 3108 / Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM  
 ASSALAM BANDAR LAMPUNG**  
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
AYU CAHYA UTAMI	1911100266	FTK/ PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **19 %**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 04 Deesember 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG

### ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	<b>18%</b>	<b>12%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>journal.um-surabaya.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.unm.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>es.slideshare.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Bengkulu</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>journal2.uad.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>jurnal.stiq-amuntai.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>journal.stitpemalang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
	<b>tr.scribd.com</b>	

9	Internet Source	1 %
10	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
11	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
13	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	jurnal.umb.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
17	sc.syekhnrjati.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
20	repository.uhn.ac.id Internet Source	

		<1 %
21	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
22	adoc.tips Internet Source	<1 %
23	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
24	Wa Ode Sufiani, Sulfa Sulfa, Abdul Halim Momo. "PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 LOGHIA KABUPATEN MUNA", SELAMI IPS, 2020 Publication	<1 %
25	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	<1 %
27	Fadilah Ismiya Niswati, Ika Candra Sayekti. "ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM MATA KULIAH MICROTEACHING", Profesi Pendidikan Dasar, 2020 Publication	<1 %

28	<a href="https://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	Jayanti Mandasari, Edy Waluyo, Eva Harista. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan", LENTERNAL: Learning and Teaching Journal, 2020 Publication	<1 %
30	<a href="https://doesichnatun.files.wordpress.com">doesichnatun.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://goeroendeso.wordpress.com">goeroendeso.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://lestaritrian17.blogspot.com">lestaritrian17.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://oliverstakpn.blogspot.com">oliverstakpn.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="https://jurnal.unismabekasi.ac.id">jurnal.unismabekasi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="https://jurnal2.untagsmg.ac.id">jurnal2.untagsmg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %

38	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%
39	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
40	dosenppkn.com Internet Source	<1%
41	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
42	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
43	eprints.unwahas.ac.id Internet Source	<1%
44	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
45	journal.upy.ac.id Internet Source	<1%
46	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
47	Rus'an Rus'an. "Deskripsi Penerapan Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu", ISTIQRA, 2016 Publication	<1%
48	jurnal.stkippersada.ac.id Internet Source	<1%



---

49	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1%
50	Submitted to Ravenwood High School Student Paper	<1%
51	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1%
52	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
53	Ragilian Diasi Nira, Yayuk Fauziah. "Development of Arabic Curriculum in Improving Pedagogic Competence of Lecturer Ma'had Umar Bin Al-Khattab", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2021 Publication	<1%
54	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
55	edoc.site Internet Source	<1%
56	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
57	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1%
58	Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang Student Paper	<1%

---

---

59 sip.iainpurwokerto.ac.id  
Internet Source

---

<1%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

## Lampiran 12

## Foto-Foto dan Dokumentasi



Dokumentasi Kegiatan Wawancara Pra Penelitian dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum di SD Islam Assalam Bandar Lampung



Kegiatan wawancara dan observasi dengan wali kelas I Abdullah



Kegiatan wawancara dan observasi dengan wali kelas I Ibrahim



Kegiatan wawancara dan observasi dengan wali kelas I Qosim



Kegiatan wawancara dan observasi dengan wali kelas II Ruqyah



Kegiatan wawancara dan observasi dengan wali kelas II Siti Khadijah



Kegiatan wawancara dan observasi dengan wali kelas II Zainab



Kegiatan wawancara dan observasi dengan wali kelas III Fatimah Azzahra



Kegiatan wawancara dan observasi dengan wali kelas III Umi Kultsum



Kegiatan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



Kegiatan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK)



Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas







Dokumentasi kegiatan belajar di SD Islam Assalam Bandar Lampung.



## Lampiran 13

## MODUL AJAR MATEMATIKA SD

**INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

**Penyusun** : .....  
**Instansi** : SD .....  
**Tahun** : Tahun 2022  
 : SD  
 : Matematika  
 : A / 1  
 : Bilangan untuk Menunjukkan Urutan  
 : Jam ke-1

Jenjang



Mata Pelajaran

Fase / Kelas

Materi

Alokasi Waktu

**B. KOMPETENSI AWAL**

- Siswa mengetahui angka yang menyatakan urutan melalui kegiatan menghitung banyaknya benda dan mengurutkan,
- Menyatakan posisi letak benda dengan menggunakan koskata kanan-kiri, depan belakang, atas-bawah, dan lain-lain

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Bergotong royong

**D. SARANA DAN PRASARANA**

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Toshio Penyadur: Wahid Yuniarto. dan

laptop, LCD projector dan Internet.

- Gambar peraga, kartu gambar, kartu angka, aplikasi lampiran.

#### **E. TARGET PESERTA DIDIK**

- Peserta didik reguler/tipikal

#### **F. MODEL PEMBELAJARAN**

- Tatap Muka (TM)

#### **KOMPONEN INTI**

##### **A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

###### **Tujuan Pembelajaran :**

- Menghitung dan menyatakan angka yang menyatakan jumlah dan angka yang menyatakan urutan dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami hubungan antara angka yang menyatakan jumlah dan angka yang menunjukkan urutan.
- Dapat menyatakan posisi letak benda menggunakan kosakata depan-belakang, atas-bawah, kanan-kiri, dan lain-lain.

##### **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengetahui angka yang menyatakan urutan melalui kegiatan menghitung banyaknya benda dan mengurutkan,
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyatakan posisi letak benda dengan menggunakan koskata kanan-kiri, depan belakang, atas-bawah, dan lain-lain

##### **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

- Berapa semuanya ada berapa?

##### **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

###### ❖ **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran ).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagunasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicaraselama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

###### ❖ **Kegiatan Inti**

1. Mendiskusikan hal yang diketahui dai mengamati 5 lembar gambar binatang
  - Gambar binatangnya ada berapa? 1, 2,... 5 lembar
  - Binatang apa saja yang sedang berbaris?

- o Beruang, monyet, harimau... (dari sebelah kiri)
  - o Panda, rubah, harimau... (dari sebelah kanan)
  - Binatang apa yang ada di urutan kedua dari kiri?
  - dari kanan, di nomor berapakah rubah berada?
    - o siswa mengetahui bahwa pada saat menyatakan posisi benda yang dibariskan di kiri-kanan, kita dapat mengetahui urutannya jika sudah menentukan titik awalnya terlebih dahulu.
2. Berdiskusi tentang hal yang diketahui dari sekelompok hewan yang sedang menaiki kereta
- Ada berapa banyak binatang yang sedang menaiki kereta?
    - o Semuanya ada 6o Panda, rubah, harimau... (dari sebelah kanan)
    - o Melaporkan secara bebas menggunakan angka yang menyatakan jumlah maupun urutan
  - Ketiga dari depan, binatang apakah itu?
  - Tikus ada di nomor ke berapa dari belakang?
    - o Siswa mengetahui bahwa pada saat menyatakan posisi benda yang dibariskan depan-belakang, kita dapat mengetahui urutannya jika sudah menentukan titik awalnya terlebih dahulu.
3. Mendiskusikan hal yang diketahui dari mengamati gambar sekelompok binatang
- Ada berapa ekor hewan dalam gambar tersebut?
    - o 5 ekor
    - o Mengetahui bahwa pada saat menyatakan benda dibariskan secara vertikal (atasbawah), maka urutan dapat diketahui setelah menentukan titik awalnya.
  - Binatang aoa yang ada di nomor empat dari bawah?
  - Singa ada di nomor berapa dari atas?

### Referensi






















#### Angka yang menyatakan jumlah dan angka yang menyatakan urutan

Angka yang menyatakan banyaknya benda menyatakan jumlah benda (buku teks ajar hal.8~14, 16~20, 22, 23). Angka yang menyatakan urutan, menunjukkan posisi letak benda (buku teks ajar hal.15, 21, 24, 35). Kedua jenis angka ini dapat diketahui dari bagaimana bentuk pertanyaannya, pertanyaan yang menanyakan jumlah benda misalnya "berapa banyak semuanya?", "semuanya ada berapa?", sementara untuk menanyakan angka yang

menyatakan urutan, kita harus menentukan titik awal dimulainya hitungan terlebih dahulu. Meskipun berkelompok, namun jika tidak menunjukkan urutan, maka kita tidak akan menggunakan angka urutan. Artinya,ada 3 jenis formasi, kanan-kiri merupakan 1 baris, depan-belakang merupakan 1 baris, atas-bawah merupakan 1 baris, serta untuk penentuan titik awal, umumnya menggunakan sebutan "dari kiri, dari kanan, dari depan, dari belakang, dari atas, dari bawah, masing-masing memiliki 2 titik awal.

"Apa yang ada di nomor 4 dari kiri?", "apa nama binatang yang ada di nomor 3 dari depan?", "kelinci ada di nomor berapa dari bawah?", dll. jika kita menentukan posisi (urutan) benda kemudian menanyakan letaknya. karena ada 2 cara untuk menanyakan letak benda, maka dibandingkan dengan menyebutkan angka yang menyatakan jumlah benda, angka yang menyatakan urutan dianggap lebih tinggi tingkatannya. pengucapan bilangan urutan adalah 1, 2, 3, .... dst dari bilangan kecil ke besar seperti halnya angka yang menyatakan jumlah, sehingga angka yang menyatakan urutan ini diucapkan satu per satu dari urutan terkecil dan karena angka urutan yang terakhir menunjukkan jumlah benda yang ada dalam barisan tersebut, sehingga ada 2 hubungan pada bilangan ini yaitu "dengan menghitungnya, akan diketahui jumlah keseluruhan", dan "dengan mengetahui posisi awal, dapat diketahui posisi letak bendanya." Selanjutnya, jika jarak diantara angka urutan ini dibariskan, maka angka tersebut akan berkembang menjadi garis lurus. Maka, akan terdapat 2 vektor, yaitu vektor posisi letak dan vektor kuantitas.

### Contoh penulisan di papan tulis (jam ke-1)

Urutan ke berapa?	1	2	3	4	5	
						
Di manakah binatangnya?	5	4	3	2	1	
						
kereta	1	2	3	4	5	6
						
kepala binatang	1	2	3	4	5	
						
	5	4	3	2	1	

#### ❖ Kegiatan Penutup

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

### E. ASESMEN / PENILAIAN

- Performa ( presentasi )
- Tertulis

### F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

**Pengayaan**

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

**Remedial**

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

**G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU****TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

**TABEL REFLEKSI UNTUK GURU**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus	

	pada kegiatan berikutnya?	
--	---------------------------	--

**LAMPIRAN****A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Nama :****Kelas :****Petunjuk!**

Mendiskusikan hal yang diketahui dari mengamati gambar sekelompok binatang

1. Ada berapa ekor hewan dalam gambar tersebut?
2. Binatang aoa yang ada di nomor empat dari bawah?
3. Singa ada di nomor berapa dari atas?





Empat anak pertama dari depan.



Anak keempat dari depan.



Ayo mewarnai.

Dua mobil pertama dari depan.



Mobil kedua dari depan.



Mobil ketiga dari belakang.



<p>Nilai</p>

<p>Paraf Orang Tua</p>



## B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho, Penyadur: Wahid Yuniarto, ISBN 978-602-244-534-0 (jil.1)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yuniarto ISBN 978-602-244-534-0 (jil.1)

## C. GLOSARIUM

### Angka yang menyatakan jumlah dan angka yang menyatakan urutan

Angka yang menyatakan banyaknya benda menyatakan jumlah benda (buku teks ajar hal.8~14, 16~20, 22, 23). Angka yang menyatakan urutan, menunjukkan posisi letak benda (buku teks ajar hal.15, 21, 24, 35). Kedua jenis angka ini dapat diketahui dari bagaimana bentuk pertanyaannya, pertanyaan yang menanyakan jumlah benda misalnya "berapa banyak semuanya?", "semuanya ada berapa?", sementara untuk menanyakan angka yang

menyatakan urutan, kita harus menentukan titik awal dimulainya hitungan terlebih dahulu. Meskipun berkelompok, namun jika tidak menunjukkan urutan, maka kita tidak akan menggunakan angka urutan. Artinya, ada 3 jenis formasi, kanan-kiri merupakan 1 baris, depan-belakang merupakan 1 baris, atas-bawah merupakan 1 baris, serta untuk penentuan titik awal, umumnya menggunakan sebutan "dari kiri, dari kanan, dari depan, dari belakang, dari atas, dari bawah, masing-masing memiliki 2 titik awal. "Apa yang ada di nomor 4 dari kiri?", "apa nama binatang yang ada di nomor 3 dari depan?", "kelinci ada di nomor berapa dari bawah?", dll. jika kita menentukan posisi (urutan) benda kemudian menanyakan letaknya. karena ada 2 cara untuk menanyakan letak benda, maka dibandingkan dengan menyebutkan angka yang menyatakan jumlah benda, angka yang menyatakan urutan dianggap lebih tinggi tingkatannya. pengucapan bilangan urutan adalah 1, 2, 3, .... dst dari bilangan kecil ke besar seperti halnya angka yang menyatakan jumlah, sehingga angka yang menyatakan urutan ini diucapkan satu per satu dari urutan terkecil dan karena angka urutan yang terakhir menunjukkan jumlah benda yang ada dalam barisan tersebut, sehingga ada 2 hubungan pada bilangan ini yaitu "dengan menghitungnya, akan diketahui jumlah keseluruhan", dan "dengan mengetahui posisi awal, dapat diketahui posisi letak bendanya." Selanjutnya, jika jarak diantara angka urutan ini dibariskan, maka angka tersebut akan berkembang menjadi garis lurus. Maka, akan terdapat 2 vektor, yaitu vektor posisi letak dan vektor kuantitas.

## D. DAFTAR PUSTAKA

Tim Gakko Tosho, Penyadur: Wahid Yuniarto, Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.

Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yunianto, Belajar Bersama Temanmu  
Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Kementerian Pendidikan,  
Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.

